
Kinerja Finansial Usaha Distribusi Sayur (Studi Kasus: Wijaya Vegetables di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Provinsi Bali)

I PUTU YUDHI ARTA WIJAYAKUSUMA, I MADE ANTARA*,
NI WAYAN SRI SUTARI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB Sudirman Denpasar 80232
Email: yudhiartawijaya@gmail.com
*antara_unud@yahoo.com

Abstract

Financial Performance Of Vegetable Distribution Business (Case Study: Wijaya Vegetables In Baturiti District, Tabanan Regency, Bali Province)

One of the current problems in the agricultural sector is unjust trade caused by long supply chains. Wijaya Vegetables has succeeded in innovating to shorten the market chain so that its business model and financial analysis are important to be understood. Wijaya Vegetables is a sociopreneurship that distributes fresh vegetables directly from farmers in Baturiti District, Tabanan Regency, Bali Province. Financially, Wijaya Vegetables has a relatively increased profit. Asset composition which is dominated by current assets shows good business activity. The R/C ratio value of 1.28 indicates that the business is financially viable, and the average monthly profit margin of 40% indicates that the business has healthy growth. The allocation of profits used for social aspects should be reconsidered considering the amount is quite large. Utilization of debt should also be maximized. Further research that discusses the social aspects and business model of Wijaya Vegetables is important to do.

Keywords: distribution, finance, entrepreneurship, food, business

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki peluang besar untuk menjadi negara mandiri dan berdaulat di bidang pangan yang seharusnya juga menjadikan petani sebagai subjek didalamnya. Sektor pertanian menjadi salah satu faktor pendukung untuk menciptakan negara yang unggul, inspiratif dan mampu bersaing di dunia internasional. Menurut teori Malthus dalam Winsdel (2015) yang jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Selama periode 2012-2016 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik

Bruto) cenderung bertahan pada angka 13% (Direktorat Jendral Perkebunan, 2016). Subsektor dengan rata-rata kontribusi terbesar dari tahun 2012 hingga 2006 adalah tanaman pangan yaitu sebesar 3,43% dan perikanan dengan 2,35% (Badan Pusat Statistik dalam Fajar Muhammad, 2018).

Namun, permasalahan mendasar yang sering terjadi adalah tenaga kerja pertanian yang semakin berkurang yang dipengaruhi oleh “*un fair trade*” sistem sehingga hal ini berpengaruh terhadap distribusi produk pertanian yang mengalami rantai pasar panjang sehingga hal ini menyebabkan menurunnya ruah tangga pertanian di Indonesia. Angka hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2013 pada jumlah rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Tabanan mengalami penurunan sebanyak 7.203 rumah tangga. Penurunan dari 70.784 rumah tangga pada tahun 2003 menjadi 63.580 rumah tangga pada tahun 2013 atau menurun sebesar 10,18% selama 10 tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2013).

Sementara, dalam sumber daya manusia hal ini akan berdampak terhadap tingkat pendidikan yang mengarah pada pengetahuan para petani dalam pendistribusian hasil panennya. Salah satu contohnya adalah panjangnya rantai pasok dalam pemasaran produk hortikultura seperti paprika di Kecamatan Baturiti yang meliputi petani pengumpul suplayer konsumen (Dewi, *et al.*, 2016). Sebenarnya untuk menysasar konsumen akhir rantai pasar tersebut dapat dipotong menjadi petani - marketer - konsumen akhir.

Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara agraris seakan-akan hanya sebutan belaka yang tidak berarti, apabila hal ini terus berlanjut. Penggabungan aspek sosial dan aspek bisnis di bidang pertanian mampu menjadi jawaban dari problematika urbanisasi yang mengarah pada mengurangnya tenaga kerja dan meningkatnya konversi lahan sektor pertanian di Indonesia. Sehingga kajian dan pengembangan “Kinerja Finansial Usaha Distribusi Sayur (Studi Kasus: Wijaya Vegetables di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Provinsi Bali)” penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam analisis sebagai berikut:

1. Bagaimana model usaha Wijaya Vegetables?
2. Bagaimana kinerja finansial usaha distribusi sayur pada Wijaya Vegetables?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui model usaha Wijaya Vegetables.
2. Menganalisis kinerja finansial usaha distribusi sayur pada Wijaya Vegetables.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) Masyarakat diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat, menjadi petani tidaklah buruk; (2) pemerintah sebagai bahan pedoman dalam penyusunan setiap kebijakan khususnya dibidang pertanian; (3) penulis dapat dijadikan refrensi dalam pembuatan dan pengembangan karya serupa.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive sample* (Sugiyono, 2013). yaitu di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data kuantitatif berupa data laporan laba rugi dan neraca perusahaan untuk menghitung profit margin dan R/C ratio usaha Wijaya Vegetables yang meliputi data penjualan, biaya operasional dan harga pokok penjualan dan data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum berupa model usaha Wijaya Vegetables. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara mendalam kepada pemilik usaha.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pemilik usaha melalui wawancara mendalam dan studi pustaka.

2.4 Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola usaha Wijaya Vegetables. Responden dalam penelitian ini dapat memeberikan beberapa informasi terkait model usaha hingga data terkait fluktuasi harga yang diambil ditingkat petani dan ditawarkan ditingkat konsumen. Data- data terkait laporan laba rugi dan neraca didapat pada pemilik usaha, sebagai salah satu acuan data pada penelitian ini.

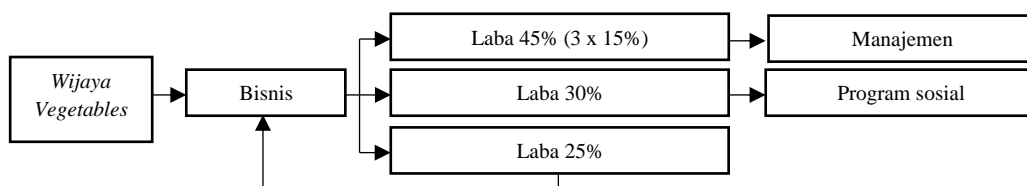
2.5 Variabel dan Metode Analisis Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian Variabel dan pengukuran dalam penelitian ini yaitu model usaha yang mencakup arus uang dan arus barang dan mengenai kinerja finansial pada usaha distribusi sayuran yang meliputi laporan laba rugi, neraca, R/C ratio dan profit margin.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Model Usaha Wijaya Vegetables

Kewirausahaan sosial adalah usaha yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*) (Cukier, 2011). Wijaya Vegetables adalah sebuah wadah kewirausahaan sosial (*socio entrepreneurship*) milenial yang bergerak dibidang pertanian dengan model usaha sebagai lembaga yang memotong rantai barang. Usaha ini berperan sebagai distributor antara petani dan konsumen langsung. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Wiguna (2013) bahwa *socio entrepreneurship* tidak mengukur performa. Proses yang dinilai adalah seberapa banyak kontribusi yang diberikan sebagai upaya peningkatan aspek sosial.



Gambar 1.
Model Usaha Wijaya Vegetables

Dalam hal arus keuangan, Wijaya Vegetables berusaha menggunakan kemampuan kewirausahaan untuk melakukan perubahan sosial. Laba usaha Wijaya Vegetables tidak diprioritaskan untuk kepentingan bisnis saja, namun dibagi untuk tiga aspek. Sejumlah 45% disisihkan untuk tiga orang sumber daya manajemen dengan perhitungan 15% per orang. Kemudian 30% laba disisihkan untuk kepentingan program-program sosial yang telah dirancang. Terakhir sejumlah 25% laba akan digunakan kembali untuk kepentingan ekspansi bisnis Wijaya Vegetables. Wijaya Vegetables memiliki unit bisnis utama dan rencana ekspansi unit bisnis secara terintegrasi. Unit bisnis utama Wijaya Vegetables adalah pendistribusian sayur segar yang berasal dari Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

3.2 Kinerja Finansial Usaha Wijaya Vegetables

3.2.1 Laporan laba rugi

Tabel 1.

Laporan Laba Rugi Wijaya Vegetables Periode Januari – Desember 2020

Perkiraan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penjualan												
Penjualan Sayur	15.500.000	16.250.000	17.000.000	17.625.000	18.750.000	19.000.000	19.500.000	20.000.000	20.500.000	21.000.000	22.299.999	23.000.000
Penjualan Daging	16.500.000	16.000.000	16.750.000	17.700.000	17.000.000	17.500.000	18.000.000	19.000.000	19.500.000	18.000.000	18.000.000	18.700.000
Penjualan buah	14.000.000	13.000.000	15.000.000	16.800.000	17.000.000	16.500.000	17.000.000	17.500.000	18.000.000	18.000.000	19.400.000	18.100.000
Total Penjualan	46.000.000	45.250.000	48.750.000	52.125.000	52.750.000	53.000.000	54.500.000	56.500.000	58.000.000	58.500.000	59.699.999	59.800.000
Harga Pokok Penjualan												
HPP Pembelian Sayur	9.500.000	12.000.000	9.000.000	9.000.000	9.500.000	9.000.000	10.000.000	9.500.000	10.000.000	9.000.000	9.500.000	9.000.000
HPP Pembelian Daging	12.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	11.000.000	11.000.000	12.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	11.000.000
HPP Pembelian Buah	10.000.000	9.000.000	9.000.000	8.500.000	8.250.000	10.000.000	9.500.000	10.000.000	9.000.000	10.100.000	10.000.000	8.000.000
Total HPP	31.500.000	31.000.000	28.000.000	27.500.000	27.750.000	30.000.000	30.500.000	31.500.000	29.000.000	29.100.000	29.500.000	28.000.000
Laba setelah HPP	14.500.000	14.250.000	20.750.000	24.625.000	25.000.000	23.000.000	24.000.000	25.000.000	29.000.000	29.400.000	30.199.999	31.800.000
Biaya Operasional												
Biaya Gaji	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000	5.600.000
Biaya Listrik	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
Biaya Air	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000
Biaya Telfon	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
Biaya Akum. Penyusutan Inventaris Toko	104.166	104.166	104.166	104.166	104.166	104.166	104.166	104.166	104.166	104.166	104.166	104.166
Biaya Sewa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Biaya Kendaraan	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000
Total Biaya Operasional	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166	12.504.166
Laba Rugi Setelah Operasi	1.995.834	1.745.834	8.245.834	12.120.834	12.495.834	10.495.834	11.495.834	12.495.834	16.495.834	16.895.834	17.695.833	19.295.834
Pendapatan Lain-lain	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Biaya Lain Lain	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Total Pendapatan- Biaya lain lain	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000	9.995.000
Laba Rugi Sebelum Pajak	11.990.834	11.740.834	18.240.834	22.115.834	22.490.834	20.490.834	21.490.834	22.490.834	26.490.834	26.890.834	27.690.833	29.290.834

Laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi (Fahmi, 2005). Berdasarkan hasil analisis, perbandingan laporan laba rugi Wijaya Vegetables dinyatakan dalam bentuk laporan per tahun, dengan pertumbuhan laba rata-rata per semester sebesar Rp 7.879.169,00 dari semester pertama (Januari hingga Juni 2020) yang hanya Rp. 17.845.001,00 meningkat mencapai Rp 25.724.167,00. Peningkatan terjadi karena penjualan sayur dan adanya pengembangan produk berupa buah dan daging yang relatif bertambah setiap bulannya dan ditambah dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan sebagian besar pasar tradisional tutup di masa ini, sehingga terjadi peralihan perilaku masyarakat yang mulai belanja secara online dan hal tersebut dapat dilihat mulai pada bulan maret pada laporan laba rugi. Penjualan sayur mulai meningkat dari Rp 17.000.000,- hingga mencapai angka Rp 23.000.000,- di bulan Desember.

3.2.2 Neraca

Weygdant (2007) mendefinisikan neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Secara garis besar usaha Wijaya vegetables bertumbuh. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah passiva khususnya pada modal usaha yang meningkat walau hanya sebesar 1,3%. Komposisi aset yang didominasi oleh aset lancar menunjukkan aktivitas bisnis yang baik dan lancar. Jumlah utang yang tetap menunjukkan manajemen utang kurang baik, sebab peningkatan jumlah modal hanya berasal dari aktiva (aset) padahal seharusnya pihak manajemen bisa memaksimalkan potensi hutang untuk peningkatan produktivitas ada (perusahaan masih bermain di zona aman).

3.2.3 R/C ratio

Tabel 2.
Nilai R/C Ratio Wijaya Vegetables bulan Januari-Desember 2020

No	Bulan	Total Penjualan	Total Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasional	B/C Ratio
1	Januari	46,000,000	31,500,000	12,504,566	1.05
2	Februari	45,250,000	31,000,000	12,504,566	1.04
3	Maret	48,750,000	28,000,000	12,504,566	1.20
4	April	52,125,000	27,500,000	12,504,566	1.30
5	Mei	52,750,000	27,750,000	12,504,566	1.31
6	Juni	53,000,000	30,000,000	12,504,566	1.25
7	Juli	54,500,000	30,500,000	12,504,566	1.27
8	Agustus	56,500,000	31,500,000	12,504,566	1.28
9	September	58,000,000	29,000,000	12,504,566	1.40
10	Oktober	58,500,000	29,100,000	12,504,566	1.41
11	November	59,699,999	29,500,000	12,504,566	1.42
12	Desember	59,800,000	28,000,000	12,504,566	1.48

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel terlihat bahwa R/C ratio yang dimiliki Wijaya Vegetables rata-rata sebesar 1,28 setiap bulannya. Nilai R/C ratio dengan rata-rata 1,28 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan memberikan keuntungan sebesar Rp1,28. Analisis R/C ratio dilakukan dengan model dinamis, yaitu analisis dengan perbandingan data keuangan untuk periode dua periode atau lebih, terlihat bahwa rata-rata nilai R/C ratio usaha Wijaya Vegetables lebih besar dari satu sehingga dinyatakan layak secara finansial.

3.2.4 Profit margin

Tabel 3.
Nilai Profit Margin Wijaya Vegetables bulan Januari hingga Desember 2020

No	Bulan	Laba Rugi Sebelum Pajak	Total penjualan	Profit Margin
1	Januari	11,990,834	46,000,000	26%
2	Februari	11,740,834	45,250,000	26%
3	Maret	18,240,834	48,750,000	37%
4	April	22,115,834	52,125,000	42%
5	Mei	22,490,834	52,750,000	43%
6	Juni	20,490,834	53,000,000	39%
7	Juli	21,490,834	54,500,000	39%
8	Agustus	22,490,834	56,500,000	40%
9	September	26,490,834	58,000,000	46%
10	Oktober	26,890,834	58,500,000	46%
11	November	27,690,833	59,699,999	46%
12	Desember	29,290,834	59,800,000	49%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.3 terlihat bahwa nilai profit margin dari usaha Wijaya Vegetables rata-rata bernilai 40% setiap bulannya. Profit margin juga bertumbuh setiap bulannya yang dipengaruhi laba usaha yang juga relatif meningkat seperti pada bulan Januari sebesar Rp 11.990.834 hingga mencapai Rp 29.290.834,- di bulan Desember 2020 walaupun sempat terjadi penurunan sebesar Rp 250.000,- dari bulan Januari menuju Februari dan bulan Juni menuju Juli, tetapi laba usaha tetap relatif meningkat yang berbanding lurus terhadap nilai profit margin usaha, sehingga usaha dapat dikatakan sehat. Peningkatan profit yang cukup signifikan

terlihat pada bulan Februari menuju Maret dengan peningkatan sebesar 11% dari 26% di bulan Februari hingga mencapai angka 37% di bulan Maret. Peningkatan yang cukup signifikan disebabkan karena adanya peralihan konsumen yang dulunya menggunakan sistem pembelian offline lalu berubah menjadi online karena adanya pandemi Covid-19.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kinerja Finansial Usaha Distribusi Sayur (Studi Kasus : Wijaya Vegetables di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan), maka dapat ditarik simpulan bahwa model bisnis Wijaya Vegetables adalah pendistribusian sayuran segar yang berasal dari petani di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali dengan konsep *sociopreneurship*. Wijaya Vegetables menggunakan kemampuan usahatani untuk perubahan sosial. Keuntungan Wijaya Vegetables dibagi untuk tiga komponen yaitu 25% ekspansi usaha, 30% program sosial dan 15% x 3 (45%) untuk tiga orang SDM manajemen. 2. Kinerja finansial, hasil analisis Wijaya Vegetables dengan model dinamis memiliki laba yang relatif meningkat. Komposisi aset yang didominasi oleh aset lancar menunjukkan aktivitas bisnis yang baik. Sementara R/C ratio dengan nilai 1,28 menunjukkan usaha layak secara finansial dengan profit margin rata rata perbulan sebesar 40% terlihat bahwa usaha memiliki pertumbuhan yang sehat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu pada model bisnis usaha, sebaiknya lebih ditekankan pada kepentingan manajemen dan ekspansi usaha, sementara itu yang digunakan untuk aspek sosial sebaiknya di pertimbangkan kembali karena mengingat jumlahnya yang mungkin cukup besar apabila dibandingkan dengan ekspansi usaha. Kinerja finansial memiliki konsentrasi pada peningkatan keuntungan dari usaha mengingat nilai R/C ratio yang masih cukup kecil yang memiliki nilai hanya 1,28. Pemanfaatan hutang juga sebaiknya dimaksimalkan untuk pengembangan usaha agar tidak tetap berada di zona aman mengingat nilai hutang yang relatif tetap setiap bulannya. Penelitian yang membahas tentang aspek sosial dan model bisnis usaha Wijaya Vegetables penting untuk dilakukan dan dikaji kembali agar pembaca mendapat informasi mendalam terkait hal tersebut dan akademisi maupun para pelaku usaha bisa melakukan hal serupa berupa kontribusi terhadap kehidupan sosial.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2013. Angka Sementara Hasil Sensus Pertanian 2013. 24 halaman. Nomor halaman11, <http://st2013.bps.go.id/st2013esya/booklet/st5100.pdf>, diunduh tanggal 11 Juni 2018. Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Cukier, Wendy, Susan Trenholm, dan Dale Carl, 2011, Social Entrepreneurship: A Content Analysis, *Journal of Strategic Innovation and Sustainability*
- Dewi. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Bagi Anggota Subak Kerdung Di Kota Denpasar, *Jurnal Manajemen Agribisnis, ISSN: 2355-0759, Vol. 4, No. 2, Oktober 2016*.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017. 90 halaman. Nomor halaman 3. Tersedia: <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Kopi - 2015-2017.pdf>, diunduh tanggal 21 Juni 2018.
- Fahmi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor Riswan. *NASPA Journal* 42 (4): 1.
- Fajar. 2016 . Kinerja Sektor Pertanian Indonesia. Nomor halaman 3. Tersedia: https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Fajar5/publication/322298271_KINERJA_SEKTOR_PERTANIAN_INDONESIA_PERIODE_2012-2016/links/5a51a1a1aca2725638c598f1/KINERJA-SEKTOR-PERTANIAN-INDONESIA-PERIODE-2012-2016.pdf?origin=publication_detail diunduh tanggal 21 Juni 2018
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Windsel, Karen, Dinly Pieris, and Universitas Airlangga. 2015. Ketahanan Dan Krisis Pangan Dalam Perspektif Malthus , Depedensi Dan Gender (Women in Development). *Jurnal Hubungan Internasional* VIII (1): 1–13.
- Weygdant. 2007. *Accounting Principles*. Yogyakarta: Karya Salemba Empat.
- Wiguna. 2013. Social Entrepreneurship dan Sosio Entrepreneurship: Tinjauan dari Perspektif Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya-Malang*.